

PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN BAHASA INDONESIA

Ni Made Devi Karunasari¹, Ni Nyoman Ganing²

^{1,2}. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia
email: madedevikarunasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *think talk write* berbantuan media gambar dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan percobaan yang terencana menggunakan design eksperimen semu atau *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini mengambil populasi semua siswa kelas IV SD sejumlah 368 siswa. Sampel ditentukan dengan mengacak kelas atau teknik *random sampling*. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebanyak 78 siswa. Cara mengumpulkan data kompetensi pengetahuan siswa dilakukan dengan lembar teknik test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji-t. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,883 > t_{tabel}=1,992$ dengan $dk = 76$ dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *think talk write* berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Think Talk Write, Media Gambar

Abstract

This study aims to analyze the think talk write model assisted by image media which can influence the competence of Indonesian knowledge in fourth-grade elementary school students. This research was conducted by conducting a planned experiment using a quasi-experimental design or non-equivalent control group design. In this study, the population of all fourth grade was 368 students. The sample is determined by randomizing the class or random sampling technique. The sample obtained in this study were 78 students. How to collect student knowledge competency data is done by using a test technique sheet. Based on the results of data analysis, the pretest and posttest values were obtained using the t-test. Obtained the value of $t = 2.883 > t \text{ table} = 1.992$ with $dk = 76$ and a significance level of 5%. Based on these results it can be concluded that there is a significant difference in the think talk write model assisted by image media on the competence of Indonesian knowledge in fourth grade.

Keywords: Think Talk Write, Image Media

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang dimiliki negara Indonesia, dimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya selain itu bahasa juga sebagai pemersatu bangsa dalam berbagai kegiatan (Effendy, 2017; Lailiyah & Wulansari, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diaplikasikan dengan 4 aspek dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Astina & Khair, 2020; Tri Wahyono & Farahsani, 2017; Ulfiyani, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya sebagai sarana komunikasi berfikir, pemersatu, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan (St Wahidah Z, 2020). Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menunjang pendidikan, seharusnya menjadi pembelajaran yang digemari siswa karena menyangkut penerapan dan konsep kehidupan sehari-hari, namun berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Karena kurangnya variasi dalam membelajarkan siswa karena guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan acuan buku guru. Pembelajaran konvensional menurut Ulvah & Afriansyah, (2016) Dimana guru yang menerangkan materi dan konsep-konsep sementara siswa hanya mencatat dan mengerjakan beberapa latihan soal, kemudian guru membahas dan begitu seterusnya. Pembelajaran seperti ini cenderung monoton dan membuat siswa pasif, seharusnya diskusi materi menggunakan cara yang menarik dan bervariasi sehingga perlu dioptimalkan agar siswa lebih memahami materi yang dibelajarkan. Hal tersebut sudah jelas akan mempengaruhi siswa, terlihat siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang diberikan guru karena saat guru bertanya pada siswa, siswa tidak ada yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung kurang dimana siswa cenderung pasif saat pembelajaran. Rendahnya keefektifan siswa berdampak terhadap hasil belajar yang masih banyak berada dibawah rata-rata. Jika, ini dibiarkan akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan Pendidikan.

Untuk mengoptimalkan, pembelajaran bisa dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang lebih variasi sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *think talk write*. *Think talk write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku social (Trisnani, 2020). Model ini memfokuskan siswa untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya (Angriani et al., 2016). Angriani et al., (2016); Silvia Citra Linda dan Hadiyanto, (2019); Atikasari & Kurniasih, (2015) *Think talk write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif untuk melatih siswa dalam kegiatan memikirkan terlebih dahulu (*think*), berbicara dengan sekelompok (*talk*), kemudian membantu dalam menulis ide yang telah mereka dapat dari dua proses sebelumnya (*write*). Dengan adanya model TTW akan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Adanya perasaan tertarik akan materi yang diberikan akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar yang diacapai. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Poernomo, (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan *Two Stay Two Stray* efektif meningkatkan hasil belajar siswa materi teori kinetik gas hal ini ditunjukkan yang diajar menggunakan kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan *Two Stay Two Stray* dan -0,206 untuk siswa yang diajar menggunakan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Suminto, (2016) menunjukkan model pembelajaran TTW, dengan model ini siswa lebih aktif dan mampu mengkonstruksikan pengetahuannya melalui pengalaman yang dimiliki hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 71,25 sedangkan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 62,14. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmiyati, (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran

ThinkTalk-Write dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tekanan dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53,33% dan siklus II sebesar 90%. Penelitian Azizah & Wahyudi, (2018) menunjukkan bahwa menunjukkan hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa karena aktivitas selama pembelajaran. Persentase hasil belajar siklus I muatan Bahasa Indonesia sebesar 78,95% dan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan persentase ketuntasan pada Matematika dalam siklus I sebesar 81,6% dan siklus II sebesar 92%. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dengan model TTW berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dapat dinyatakan model TTW berbanding positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran yang lebih variative untuk mengoptimalkan pembelajaran bisa digunakan beberapa media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menumbuhkan motivasi siswa (Khotimah et al., 2020; Melasarianti et al., 2019). Salah satu media yang bisa digunakan oleh guru adalah media gambar. Dengan adanya media gambar materi yang bersifat abstrak bisa di visulkan sehingga siswa SD yang memang belum mampu berpikir secara abstrak sangat terbantu sehingga penyampain materi akan lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tembang et al., (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terdapat peningkatan motivasi belajar siswa rata-rata 74,91% pada siklus I menjadi 87,27% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa meningkat pada siklus I sebesar 68,81% pada siklus II mencapai 86,36%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yenimar, (2017) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,8. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,1. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sex education sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media gambar ($z = -3,727$, $p = 0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media gambar efektif meningkatkan pemahaman sex education siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model *think talk write* berbantuan media gambar dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. Dengan penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar diharapkan dapat memperbaiki kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa SD kelas IV SD serta membuat suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

2. Metode

Desain eksperimen dalam riset ini yaitu quasi eksperimental dengan metode *non-equivalent control group*. Tidak semua karakteristik dapat ditinjau dengan saksama, untuk itu *design experiment* yang dipergunakan. Metode *non-equivalent control group* dipilih karena kriteria subjek terhadap riset eksperimen kali ini yang mana di dalam metode tersebut ada dua kelas yaitu kelas perlakuan serta kelas pembandingan adanya pemberian ubahan terhadap kelas perlakuan dan tanpa ubahan pada kelas pembandingan, dan adanya sistem *pre-test* serta *post test* saat pengambilan data alat ukur nantinya dipergunakan untuk membandingkan hasil tes pada kelas eksperimen dan control.

Penelitian ini memakai teknik sampel acak, yang dirandom kelasnya, sehingga probabilitas setiap kelas sama untuk menjadi sampel. *Random* individu tidak dipergunakan pada penelitian, melainkan pengacakan kelas (*cluster random sampling*). Tahapan dalam menentukan sampel ialah: Tahapan satu menentukan sampel penelitian dengan undian,

probabilitas yang sama didapatkan oleh semua kelas untuk menjadi sampel penelitian. Menulis nama siswa seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gugus Letkol Wisnu kelas IV, kemudian di undi dilakukan untuk menentukan sampel. Populasi di kertas setelah digulung, kertas dimasukkan dalam kaleng pengocokan lalu di undi untuk memilih dua kelas sampel pada penelitian. Pada Penelitian ini, dua kelas yang muncul pada saat pengundian yaitu kelas IV SD Negeri 5 peguyangan yang terpilih sebagai kelompok yang diberikan perlakuan dan sebanyak 40 anak merupakan siswa kelas IV SD Negeri 3 peguyangan yang terpilih sebagai kelompok pembandingan.

Data yang hendak diketahui dalam riset ini yaitu kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa melalui pemberian test yang merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yang berjumlah 50 butir yang telah diuji kelayakannya. Suatu instrumen dapat dipercaya dan dikatakan baik apabila instrumen tersebut tingkat validitas dan reliabilitasnya tinggi. Instrumen tes kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia dilaksanakan sesudah dilakukannya uji coba terhadap siswa yang sudah memperoleh bahan pembelajaran yang diujicobakan serta telah divalidasi yang dibuat berdasarkan indikator pada kompetensi dasar.

Analisis statistik inferensial dipakai pada riset ini, yang mencakup seluruh metode yang ada kaitannya dengan analisis sebagian data yang selanjutnya yaitu dengan penarikan simpulan tentang data induk ataupun populasi. *Normality test (kolmogorov smirnov)* serta *homogeneity test* (Uji F) merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis dilaksanakan. T-test (*polled varians*) digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis nol diterima serta hipotesis alternatif ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak serta H_a diterima. Pada tingkat kepercayaan 5% dengan $df = n_1 + n_2 - 2$, H_0 berbunyi "Tidak terdapat perbedaan yang signifikan model *think talk write* berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020"

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diberikan *treatment* dilakukan pretest terlebih dahulu. Setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Perlakuan diberikan dalam 6x pertemuan kepada kedua kelompok sampel, di akhir penelitian siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia. Berikut deskripsi data kelompok eksperimen Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* dengan dibantu media gambar mempunyai rentang skor 2,5-8 pada pre-test dan rentang nilai 5-9,75 pada post-test selain itu siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* memiliki standar deviasi 1,439 pada pre-test dan 1,53 pada post-test. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* memiliki peningkatan rata-rata sebesar 1.151 dari sebelumnya 6,368 menjadi 7,572 setelah pemberian *treatment* berupa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Pada kelompok kontrol siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional mempunyai rentang skor 2,5-8 pada pre-test dan rentang nilai 4-9,00 pada post test. Selain itu Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional memiliki standar deviasi 1,270 pada pretest dan 1,204 pada post test. Sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional memiliki peningkatan rata-rata sebesar 0,225 dari sebelumnya 6,444 menjadi 6,669 setelah pemberian *treatment* berupa model pembelajaran *konvensional*. Hasil Post-test Kompetensi Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol, terlihat adanya perbedaan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen (kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar) dan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model). Sebelum dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, tentunya ada syarat yang harus dipenuhi agar uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dilakukan. Maka dari itu, terlebih dahulu harus

dilakukan pengujian asumsi atau uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians, pada kelas eksperimen dan control melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorof-Smirnov, dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu apabila $D_{maksimum} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Jika $D_{maksimum} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Harga quantil penguji Kolmogorof-Smirnov pada taraf signifikansi 5% untuk kelompok eksperimen $n = 38$ dan kelompok kontrol $n=40$. Berikut Rekapitulasi hasil analisis uji normalitas data Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 02 berikut ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel kerja uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen *pretest* diperoleh nilai $D_{maksimum}$ yaitu 0,194 Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan $D_{maksimum} < D_{tabel}$ ($0,194 < 0,221$). Sebaran data kelompok eksperimen *posttest* diperoleh nilai $D_{maksimum}$ yaitu 0,113 Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan $D_{maksimum} < D_{tabel}$ ($0,113 < 0,221$). Sebaran data kelompok kontrol *pretest* diperoleh nilai $D_{maksimum}$ yaitu 0,170 Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan $D_{maksimum} < D_{tabel}$ ($0,170 < 0,210$). Sebaran data kelompok kontrol *posttest* diperoleh nilai $D_{maksimum}$ yaitu 0,119 Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan $D_{maksimum} < D_{tabel}$ ($0,119 < 0,210$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya dilakukan yaitu uji homogen, kriteria pengujian untuk mengetahui data yang mempunyai varian yang homogen yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan berlaku sebaliknya. Pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Perhitungan hasil pengujian homogenitas varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlampir pada lampiran. Hasil uji homogenitas varian pada *pretest* menunjukkan bahwa $F_{hit} < F_{tabel}$ ($1,283 < 1,720$). Ini berarti bahwa varians kedua kelompok sampel pada *pretest* maupun *posttest* homogen. Didasarkan pada hasil pengujian normalitas sebaran data serta oengujian terhadap homogenitas varians, maka dapat ditarik simpulan dua kelompok sampel memiliki data yang terdistribusi dengan normal serta mempunyai varians yang homogen, makadariitu uji-t dengan rumus *polled varians* dapat menguji hipotesis. Berikut merupakan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini: Dengan kriteria jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hipotesis 0 yang diuji adalah: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar terhadap Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. Rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel 01 berikut ini.

Tabel 01. Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Sampel	Mean	Varian	N	Dk	<i>T</i>hitung	<i>t</i>tabel	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen <i>pretest</i>	6,368	2,070	40	76	0,245	1,992	H_0 diterima
Kelompok Kontrol <i>pretest</i>	6,444	1,614	38				
Kelompok Eksperimen <i>posttest</i>	7,572	2,354	40	76	2,883	1,992	H_0 ditolak
Kelompok Kontrol <i>posttest</i>	6,669	1,449	38				

Bedasarkan Rekapitulasi tertera dalam tabel 1, pada perhitungan uji-t, memperoleh $t_{hitung} = 2,883$ sedangkan t tabel sebesar 1,992 maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *konvensional*. Hasil temuan dari analisis didapatkan bahwa Sekolah Dasar yang menerapkan *Think Talk Write* berbantuan media gambar yaitu di SDN 5 peguyangan memiliki kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan SD 3 peguyangan yang menerapkan pembelajaran secara konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa model TTW berbantuan media gambar dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia. Adanya pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar akan membuat proses pembelajaran lebih kompleks dan terpadu dimulai dari proses berpikir, berkomunikasi dan mencatat apa yang sudah mereka dapat sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Angriani et al., (2016); Silvia Citra Linda dan Hadiyanto, (2019); Atikasari & Kurniasih, (2015) menyatakan *think talk write* (TTW) adalah kooperatif untuk melatih siswa dalam kegiatan memikirkan terlebih dahulu (*think*), berbicara dengan sekelompok (*talk*), kemudian membantu dalam menulis ide yang telah mereka dapat dari dua proses sebelumnya (*write*). Ariasa (2015) yang menyatakan Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menekankan pada kemampuan komunikasi dan kreativitas berpikir siswa pada tahap-tahap pelaksanaannya. Dengan adanya kolaborasi dan kerja sama antar siswa akan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar karena siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Karena dengan adanya interaksi yang baik antar teman sebaya akan berdampak positif terhadap kondisi siswa. Melalui teman sebaya siswa belajar untuk membentuk dan mengemukakan opininya, menghargai sudut pandang temannya, bernegosiasi mencari solusi jika terjadi ketidaksepakatan, dan mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum. Teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai kemampuannya serta sebagai sumber informasi (Andhini, 2017; Pratiwi & Muhsin, 2018).

Kedua, Penerapan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada kelompok eksperimen menyebabkan pembelajaran menjadi menarik sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif di dalamnya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan melatih siswa dalam bekerja sama. Dengan adanya model TTW akan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Adanya perasaan tertarik akan materi yang diberikan akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Poernomo, (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan *Two Stay Two Stray* efektif meningkatkan hasil belajar siswa materi teori kinetik gas hal ini ditunjukkan yang diajar menggunakan kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan *Two Stay Two Stray* dan -0,206 untuk siswa yang diajar menggunakan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Suminto, (2016) menunjukkan model pembelajaran TTW, dengan model ini siswa lebih aktif dan mampu mengkonstruksikan pengetahuannya melalui pengalaman yang dimiliki hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 71,25 sedangkan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 62,14. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmiyati, (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *ThinkTalk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tekanan dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53,33% dan siklus II sebesar 90%. Penelitian Azizah

& Wahyudi, (2018) menunjukkan bahwa menunjukkan hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa karena aktivitas selama pembelajaran. Persentase hasil belajar siklus I muatan Bahasa Indonesia sebesar 78,95% dan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan persentase ketuntasan pada Matematika dalam siklus I sebesar 81,6% dan siklus II sebesar 92%. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dengan model TTW berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, adanya media pembelajaran akan membantu siswa untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menumbuhkan motivasi siswa (Khotimah et al., 2020; Melasarianti et al., 2019). Salah satu media yang bisa digunakan oleh guru adalah media gambar. Dengan adanya media gambar materi yang bersifat abstrak bisa divisualkan sehingga siswa SD yang memang belum mampu berpikir secara abstrak sangat terbantu sehingga penyampaian materi akan lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tembang et al., (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terdapat peningkatan motivasi belajar siswa rata-rata 74,91% pada siklus I menjadi 87,27% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa meningkat pada siklus I sebesar 68,81% pada siklus II mencapai 86,36%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yenimar, (2017) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,8. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,1. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sex education sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media gambar ($z = -3,727$, $p = 0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media gambar efektif meningkatkan pemahaman sex education siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang diajarkan

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini antara lain Ariasa (2015) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan nilai t hitung sebesar 35,71 dan t tabel sebesar 2,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti et al., (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang karena t hitung $>$ t tabel ($4,63 > 1,72$).

Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya model TTW berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa. Adanya model ini siswa kan lebih aktif untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri serta siswa akan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil perhitungan data post test kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media

gambar terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas IV SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Adanya model ini siswa kan lebih aktif untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri serta siswa akan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya

Daftar Rujukan

- Andhini, N. F. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Angriani, A. D., Bernard, Bernard, Nur, R., & Nurjawahirah, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write pada Peserta Didik Kelas VIII1 MTSN Model Makassar. *MaPan*, 4(1), 11–28. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n1a2>
- Ariasa, I. G. J., Tastra, I. D. K., & Murda, I. N. (2015). Pengaruh Model TTW Berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Astina, & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 54–74. <https://doi.org/Astina Khair, Ummul>
- Astuti, N., & Suminto. (2016). Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edumath*, 5(2), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/je.1164.2064>
- Atikasari, G., & Kurniasih, A. W. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Ttw Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas Vii Materi Segitiga. *Unnes Journal of Mathematics Education.*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/ujme.v4i1.7447>
- Azizah, S. N., & Wahyudi. (2018). Penerapan Model Think Talk Write Berbasis Tema Kebersamaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(November), 160–171. <https://doi.org/Jurnal Inovasi Pembelajaran>
- Damayanti, M., Anni, C. T., & Mugiarto, H. (2018). Layanan Informasi dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 37–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Effendy, M. H. (2017). Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v4i1.6997>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Media Gambar Pahlawan Nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 56.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.7785>
- Nurjanah, S., & Poernomo, J. B. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW dengan TSTS terhadap Hasil Belajar Materi Teori Kinetik Gas. *Ekp*, 13(3), 1576–1580. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/phen.2016.6.2.1062>
- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28281>
- Putra, A. D., Abdurahman, & Nursaid. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8609-019883>
- Silvia Citra Linda dan Hadiyanto. (2019). Penerapan Model TTW Berbasis Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- St Wahidah Z. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.249>
- Sudarmiyati, W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 4(2), 35–41. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1183>
- Sugiarti, Ln. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. . G. S. (2014). Pengaruh model pembelajaran ttw (think talk write) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri tahun ajaran 2013 / 2014. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.3220>
- Tembang, Y., Sulton, & Suharjo. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(6), 812–817.
- Tri Wahyono, & Farahsani, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Ketremampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(Zr2011d10 2), 57–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.010204>
- Trisnani, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD Kelas V Melalui Tipe Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 92–102. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p92-102>
- Ulfiyani, S. (2016). Pemaksimalan Peran Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah. *Transformatika*, 12(2), 105–113. <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.31002/transformatika.v12i2.194?domain=https://jurnal.untidar.ac.id>
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 142–153.
- Yenimar. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.29210/12017296>